

**Nama produk hasil hutan kayu**



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar Isi

Daftar Isi .....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Nama produk hasil hutan kayu .....	1
Bibliografi .....	11
Tabel 1 – Nama produk hasil hutan kayu .....	1





## Prakata

Standar Nasional Indonesia ini merupakan pengembangan dan revisi dari SNI 01-5010.4-2002 *Pendukung di bidang kehutanan – Bagian 4: Tata nama hasil hutan*, yang memuat nama hasil hutan kayu dan bukan kayu. SNI ini disusun dengan pertimbangan terjadinya perkembangan yang sangat pesat pada produk hasil hutan kayu maupun produk hasil hutan bukan kayu beserta turunannya, maka dirasa perlu untuk memisahkan nama produk hasil hutan kayu dan nama hasil hutan bukan kayu, masing-masing dalam suatu SNI tersendiri.

Perubahan yang terjadi dalam standar ini adalah dalam aspek:

- pemisahan produk hasil hutan kayu dengan hasil hutan bukan kayu
- perubahan judul dari Tata nama hasil hutan menjadi Nama produk hasil hutan kayu
- penggolongan dari tiga menjadi enam
- jumlah jenis produk kayu berubah dari 90 jenis produk kayu menjadi 104 jenis produk kayu

Standar Nasional Indonesia (SNI) Nama produk hasil hutan kayu disusun sebagai rujukan bagi para pihak dalam mendefinisikan produk-produk hasil hutan berbasis kayu dalam rangka pengembangan dan pengendalian mutu hasil hutan kayu Indonesia yang diproduksi dan diperdagangkan. Dengan demikian diharapkan adanya kejelasan dan kesatuan pengertian tentang nama-nama benda hayati yang termasuk produk hasil hutan kayu.

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 79-01 Hasil Hutan Kayu yang telah dibahas dalam rapat teknis dan disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 8 Oktober 2015 di Bogor. Hadir dalam rapat tersebut, perwakilan dari produsen, konsumen, pakar dan regulator.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 16 Desember 2015 sampai tanggal 16 Februari 2016 dengan hasil akhir RASNI.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.



## Nama produk hasil hutan kayu

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan nama dan pengertian dari produk hasil hutan kayu yang diproduksi dan diperdagangkan.

### 2 Nama produk hasil hutan kayu

Nama produk hasil hutan kayu dan uraiannya disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1 – Nama produk hasil hutan kayu**

No	Jenis	Uraian
<b>1</b>	<b>Kelompok kayu bundar</b>	
1.1	Kayu bundar	Bagian batang dan atau cabang dari pohon, berbentuk bundar memanjang dengan ukuran tertentu
1.2	Kayu bundar besar /KBB (A.III)	Kayu bundar dengan ukuran diameter $\geq 30$ cm
1.3	Kayu bundar sedang /KBS (A.II)	Kayu bundar dengan ukuran diameter 20 cm sampai dengan 29 cm
1.4	Kayu bundar kecil /KBK (A.I)	Kayu bundar dengan ukuran diameter $< 20$ cm.
1.5	Kayu bundar daun jarum	Kayu bundar yang berasal dari jenis-jenis kayu dari kelas Coniferales yang termasuk subdivisi <i>Gymnospermae</i>
1.6	Kayu bundar daun lebar	Kayu bundar yang berasal dari jenis-jenis kayu dari kelas <i>Dicotyledonae</i> yang termasuk subdivisi <i>Angiospermae</i> selain jati
1.7	Kayu bundar Jati	Kayu bundar dari jenis kayu jati ( <i>Tectona grandis</i> L.f.)
1.8	Kayu bundar mewah	Kayu bundar yang berasal dari jenis tertentu yang mempunyai sifat-sifat khusus, nilai guna dan nilai ekonomi yang tinggi
1.9	Kayu bundar rimba	Semua kayu bundar selain jati



Tabel 1 – Nama produk hasil hutan kayu (lanjutan)

No	Jenis	Uraian
<b>2</b>	<b>Kelompok kayu gergajian dan kayu olahan dengan bahan baku kayu gergajian</b>	
2.1	Balok	Broti yang mempunyai hati (empulur)
2.2	Bantalan kayu rel kereta api	Kayu gergajian (sortimen broti) yang dipergunakan untuk menyangga dan mempertahankan posisi rel kereta api
2.3	<i>Barecore</i>	Panel hasil perekatan strip pendek kayu gergajian ke arah lebar dan penyambungan ke arah panjang dengan arah serat sejajar terutama sambungan datar
2.4	Bilah sambung ( <i>Jointed Stick</i> )	Hasil perekatan kayu gergajian ke arah panjang dan sejajar dengan arah serat, terdiri dari bilah sambung tegak dan bilah sambung jari
2.5	Bilah sambung jari ( <i>Finger Joint</i> )	Bilah sambung yang disambung secara menjari
2.6	Bilah sambung tegak ( <i>Butt Joint</i> )	Bilah sambung yang disambung secara tegak.
2.7	Bingkai	Kayu gergajian yang dipergunakan untuk rangka pintu atau jendela
2.8	Broti	Kayu gergajian dengan tebal $\geq$ setengah lebar
2.9	Dowel	Kayu bentukan berupa kayu batangan silindris dengan diameter tertentu.
2.10	Galar	Kayu gergajian berbentuk segi empat dan memiliki ukuran lebih kecil dari balok yaitu dengan ukuran tebal 5cm dan lebar 10cm
2.11	Kaso/Usuk	Kayu gergajian untuk bahan bangunan yang biasanya berukuran 4 cm x 6 cm, 5 cm x 7 cm dan 4 cm x 8 cm.
2.12	Kayu bentukan ( <i>Moulding</i> )	Kayu gergajian atau produk kayu yang dikerjakan sedemikian rupa sehingga seluruh permukaannya halus dan satu atau lebih permukaan memanjangnya mempunyai alur dan atau pingul, berkadar air maksimum 16 % serta mempunyai tujuan penggunaan akhir yang jelas. Untuk sortimen yang berbentuk segitiga, setengah lingkaran dan lingkaran tidak harus



Tabel 1 – Nama produk hasil hutan kayu (lanjutan)

No	Jenis	Uraian
		diberi alur dan atau pingul pada permukaannya
2.13	Kayu E2E	Produk kayu olahan turunan dari kayu S4S yang diberi sudut lengkung (pingul) pada 2 (dua) sudut dengan ketentuan jari-jari (R) minimal 3 mm (R3)
2.14	Kayu E4E	Produk kayu olahan turunan dari kayu S4S yang diberi sudut lengkung (pingul) pada 4 (empat) sudut dengan ketentuan jari-jari (R) minimal 3 mm (R3)
2.15	Kayu gergajian	Kayu persegi empat dengan ukuran tertentu yang diperoleh dengan menggergaji kayu bundar atau kayu bentuk lainnya
2.16	Kayu gergajian jati	Kayu gergajian yang dihasilkan dari kayu jati
2.17	Kayu gergajian pendek	Kayu gergajian dengan ukuran panjang <1 m
2.18	Kayu gergajian rimba	Kayu gergajian selain jati
2.19	Kayu lamina	Suatu produk yang diperoleh dengan cara menyusun sejajar serat kayu gergajian yang diikat dengan perekat pada arah tebal
2.20	Kayu serut	Produk kayu olahan yang berasal dari kayu gergajian atau produk kayu yang dikerjakan sedemikian rupa berbentuk persegi empat sehingga satu permukaan atau lebih sisinya rata dan halus
2.21	Kayu serut satu sisi (Kayu S1S)	Produk kayu olahan yang berasal dari kayu gergajian atau produk kayu yang dikerjakan sedemikian rupa berbentuk persegi empat sehingga satu permukaan sisinya rata dan halus
2.22	Kayu serut dua sisi (Kayu S2S)	Produk kayu olahan yang berasal dari kayu gergajian atau produk kayu yang dikerjakan sedemikian rupa berbentuk persegi empat sehingga kedua permukaan sisinya rata dan halus
2.23	Kayu serut tiga sisi (Kayu S3S)	Produk kayu olahan yang berasal dari kayu gergajian atau produk kayu yang dikerjakan sedemikian rupa berbentuk persegi empat sehingga ketiga permukaan sisinya rata dan halus



Tabel 1 – Nama produk hasil hutan kayu (lanjutan)

No	Jenis	Uraian
2.24	Kayu serut empat sisi (Kayu S4S)	Produk kayu olahan yang berasal dari kayu gergajian atau produk kayu yang dikerjakan sedemikian rupa berbentuk persegi empat sehingga keempat permukaan sisinya rata dan halus
2.25	Lantai kayu	Lantai yang dibuat dari kayu utuh atau produk olahannya
2.26	Palet kayu	Kayu gergajian ukuran tertentu yang dirakit untuk alas tumpukan produk
2.27	Panel parket mosaik	Panel yang disusun dari bilah kayu seukuran jari (wood fingers) berbentuk persegi panjang tersusun secara paralel membentuk suatu komponen berbentuk persegi panjang yang diletakkan membentuk seperti papan catur; yang sengaja direkatkan pada suatu dasar/landasan baik secara langsung atau dengan menggunakan lapisan (interlayer) dari bahan tertentu.
2.28	Papan geladak	Kayu gergajian berupa papan tebal dengan ukuran tertentu, untuk kapal, kereta api dan truk.
2.29	Papan laminasi bersilang ( <i>Cross Laminated Timber/CLT</i> )	Papan multi lapis ( <i>multi-layered</i> ) dibuat dari papan kayu yang ditetapkan ukuran panjang, lebar dan ketebalannya, diikat dengan perekat organik, dengan papan sebagai lapisan luar arah seratnya lurus dan sejajar terhadap panjang papan sedangkan papan sebagai lapisan dalam ada yang direkat tegak lurus terhadap lapisan luar
2.30	Papan lebar/ <i>board</i>	Kayu gergajian dengan ukuran lebar $\geq 10$ cm, dan tebal $< \frac{1}{2}$ lebar
2.31	Papan lis/ <i>strip</i>	Kayu gergajian dengan ukuran lebar $< 10$ cm, dan tebal $< \frac{1}{2}$ lebar.
2.32	Papan sambung	Hasil perekatan kayu gergajian ke arah lebar dengan arah serat sejajar.
2.33	Papan sambung tidak utuh	Papan sambung yang terdiri dari bilah sambung atau kayu gergajian pendek disambung.
2.34	Papan sambung utuh	Papan sambung yang terdiri dari kayu gergajian



Tabel 1 – Nama produk hasil hutan kayu (lanjutan)

No	Jenis	Uraian
		yang masih utuh.
2.35	Papan sempit	Kayu gergajian dengan ukuran tebal maksimum 5 cm dan lebarnya 10 cm sampai dengan kurang dari 15 cm.
2.36	Papan tebal	Kayu gergajian dengan ukuran tebal lebih dari 5 cm dan lebarnya minimum 15 cm, tetapi tebalnya tidak melebihi $\frac{1}{2}$ dari lebarnya.
2.37	Reng	Kayu gergajian yang dipergunakan untuk bangunan yang biasanya berukuran 2 cm x 3 cm dan 3 cm x 4 cm dengan panjang nominal 1,00 m atau lebih
2.38	Sirap	Kepingan kayu dengan ukuran tertentu untuk digunakan sebagai penutup atap atau dinding luar suatu bangunan.
2.39	Tiang	Kayu gergajian untuk bahan bangunan yang berukuran sama sisi 8 cm x 8 cm, 10 cm x 10 cm dan 12 cm x 12 cm
<b>3</b>	<b>Kelompok venir dan kayu olahan dengan unsur penyusun venir</b>	
3.1	<i>Battenboard</i>	Kayu lapis yang lapisan intinya terbuat dari bilah kayu utuh yang mempunyai lebar lebih dari 30 mm tetapi tidak lebih dari 76 mm, baik direkat maupun tidak
3.2	Kayu lapis	Panel kayu yang diperoleh dengan cara menyusun beberapa lapisan, umumnya venir, biasanya dengan arah serat bersilangan tegak lurus terhadap lapisan yang bersebelahan, yang diikat dengan perekat
3.3	Kayu lapis indah	Kayu lapis yang permukaannya diberi lapisan venir kayu indah yang diperoleh dengan cara penyayatan dan pengupasan
3.4	Kayu lapis bermuka film	Kayu lapis yang dilapisi film pada satu atau dua permukaan
3.5	Kayu lapis bermuka kertas indah	Kayu lapis yang salah satu atau kedua permukaannya dilapisi kertas indah untuk meningkatkan mutu penampilan
3.6	Kayu lapis cetakan beton	Kayu lapis yang digunakan dalam kegiatan pengecoran bangunan
3.7	Kayu lapis komposit/ majemuk	Kayu lapis yang lapisan intinya (atau lapisan tertentu) terbuat dari bahan selain kayu atau venir. Sekurang-kurangnya ada dua lapisan yang bersilangan pada masing-masing sisi lapisan inti
3.8	Kayu lapis bermuka kertas	Kayu lapis yang lapisan mukanya diberi kertas khusus



Tabel 1 – Nama produk hasil hutan kayu (lanjutan)

No	Jenis	Uraian
3.9	Kayu lapis bermuka <i>polyvinyl chloride</i> (PVC)	Kayu lapis yang lapisan mukanya diberi bahan sintetis ( <i>polivynil</i> )
3.10	Kayu lapis bermuka polyuretan	Kayu lapis yang lapisan mukanya diberi bahan sintetis ( <i>polyuretan</i> )
3.11	Kayu lapis penggunaan umum	Kayu lapis yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan tanpa diproses lebih lanjut
3.12	Kayu lapis structural	Kayu lapis yang terdiri dari susunan venir dibuat khusus untuk digunakan sebagai penahan beban dari suatu konstruksi
3.13	Kayu lapis untuk kapal dan perahu	Kayu lapis yang digunakan untuk komponen kapal dan perahu
3.14	Kayu majemuk/kayu komposit	Hasil penggabungan beberapa unsur kayu atau bahan berlignoselulosa lainnya dengan menggunakan perekat
3.15	<i>Laminboard</i>	Kayu lapis yang lapisan intinya terbuat dari bilah venir yang mempunyai tebal tidak lebih dari 7 mm, yang direkat pada bagian sisi
3.16	Multipleks	Kayu lapis yang dibuat dari 5 (lima) lembar venire atau lebih.
3.17	Papan blok	Kayu lapis yang lapisan intinya terdiri dari potongan kayu gergajian atau potongan kayu lapis atau potongan kayu lainnya.
3.18	Papan blok bermuka kertas indah	Papan blok yang salah satu atau kedua permukaannya dilapisi kertas indah untuk meningkatkan mutu penampilan
3.19	Papan <i>sandwich</i>	Papan tiruan berlapis yang komposisi lapisan penyusunnya merupakan kombinasi beberapa macam produk komposit
3.20	Tripleks	Kayu lapis yang dibuat dari 3 (tiga) lembar venir.
3.21	Venir	Lembaran tipis kayu dengan tebal maksimum 6 mm, yang diperoleh dengan cara mengupas, menyayat atau menggergaji kayu bundar, <i>bolt</i> atau <i>flitch</i>
3.22	Venir gergajian	Venir yang dibuat dengan cara menggergaji
3.23	Venir kupas	Venir yang dihasilkan dengan cara mengupas kayu. Venir yang dibuat dalam bentuk lembaran tidak terputus dengan menggunakan mesin kupas



Tabel 1 – Nama produk hasil hutan kayu (lanjutan)

No	Jenis	Uraian
		( <i>rotary lathe</i> ) yang cakarnya ( <i>spindle</i> ) ditempatkan pada bagian tengah bontos kayu bundar, atau <i>bolt</i> dan diputar berlawanan dengan arah pisau kupas
3.24	Venir kupas eksentris	Venir yang dibuat secara sengaja dalam bentuk lembaran terputus dengan menggunakan mesin kupas ( <i>rotary lathe</i> )
3.25	Venir lamina/ <i>Laminated veneer lumber</i>	Suatu produk yang diperoleh dengan cara menyusun sejajar serat lembaran veneir yang diikat dengan perekat. Dalam hal tertentu diperkenankan ada veneir silang di bawah veneir luar
3.26	Venir Sayat	Venir yang dibuat dengan cara menggerakkan kayu bundar, <i>bolt</i> atau balok secara lateral terhadap pisau sayat atau sebaliknya
4	<b>Kelompok partikel, serat, dan kayu olahan dengan unsur penyusun partikel atau serat</b>	
4.1	Komposit kayu plastik	Hasil pengempaan panas campuran bahan kayu dan/atau bahan berlignoselulosa lainnya dalam bentuk partikel dan atau serat kayu sebagai pengisi dan resin termoplastik (plastik) sebagai matrik serta bahan lainnya.
4.2	Papan gypsum	Papan tiruan yang dibuat dari bahan kayu atau bahan berlignoselulosa lainnya dengan perekat gypsum
4.3	Papan partikel	Panel yang dibuat dari bahan berlignoselulosa dalam bentuk partikel dan diberikan perlakuan panas dan tekanan, dengan perekat berasal dari perekat sintetik yang ditambahkan terhadap partikelnya
4.4	Papan mineral	Papan tiruan yang dibuat dari partikel kayu atau bahan berlignoselulosa lainnya, dengan menggunakan perekat mineral. Berdasarkan jenis perekat yang digunakan papan mineral dibagi menjadi tiga golongan, yaitu: papan semen (perekatnya semen), papan gipsium (perekatnya gipsium), dan papan magnesit (perekatnya magnesit)
4.5	Papan partikel berlapis tiga ( <i>Three layers atau Sandwich type board</i> )	Papan partikel dengan ukuran partikel kayu untuk bagian tengah berbeda dengan bagian permukaannya. Bagian tengah menggunakan partikel yang lebih besar (kasar), dibandingkan



Tabel 1 – Nama produk hasil hutan kayu (lanjutan)

No	Jenis	Uraian
		dengan bagian permukaan
4.6	Papan partikel berlapis bertingkat tiga ( <i>Graduated three layers board</i> atau <i>Graded density board</i> )	Papan partikel dengan ukuran partikel kayu untuk bagian tengah berbeda dengan bagian permukaan secara bertahap
4.7	Papan partikel berlapis venir	Papan partikel yang kedua sisinya dilapisi venir
4.8	Papan partikel datar	Papan partikel yang dibuat dengan pengempaan datar sehingga orientasi partikel sejajar dengan permukaan papan partikel
4.9	Papan partikel dekoratif	Papan partikel yang kedua sisinya dilapisi bahan-bahan (venir, plastik, dan <i>coating</i> ) bercorak tertentu untuk tujuan dekoratif
4.10	Papan partikel ekstrusi	Papan partikel yang dibuat dengan pengempaan ekstrusi sehingga orientasi partikel tegak lurus dengan permukaan papan partikel
4.11	Papan partikel homogen	Papan partikel yang dibuat dari partikel dengan ukuran yang sama atau tidak ada perbedaan ukuran partikel kayu antara bagian tengah dengan bagian permukaannya
4.12	Papan semen	Papan tiruan yang dibuat dari bahan kayu atau bahan berlignoselulosa lainnya dengan perekat semen
4.13	Papan serat	Panel yang dihasilkan dari pengempaan serat kayu atau bahan berligno-selulosa lain dengan ikatan utama berasal dari bahan baku yang bersangkutan (khususnya lignin) atau bahan lain (khususnya perekat) untuk memperoleh sifat khusus
4.14	Papan serat isolator ( <i>Insulation board</i> )	Papan serat yang tidak dipadatkan dan mempunyai kerapatan kurang dari 0,40 g/cm <sup>3</sup>
4.15	Papan serat kerapatan rendah	Papan serat yang kerapatannya kurang dari 0,40 g/cm <sup>3</sup> .
4.16	Papan serat kerapatan sedang	Papan serat yang kerapatannya antara 0,40 g/cm <sup>3</sup> sampai kurang dari 0,80 g/cm <sup>3</sup>
4.17	Papan serat kerapatan tinggi	Papan serat yang kerapatannya lebih dari 0,80 g/cm <sup>3</sup>
4.18	Papan untai berarah ( <i>Oriented strand board</i> , OSB)	Papan multi lapis ( <i>multi-layered</i> ) dibuat dari untai kayu yang ditetapkan bentuk dan ketebalannya,



Tabel 1 – Nama produk hasil hutan kayu (lanjutan)

No	Jenis	Uraian
		disatukan dengan bahan pengikat, dan diberi perlakuan panas dan tekanan, dengan untai pada bagian luar lapisan arahnya lurus dan sejajar terhadap panjang atau lebar papan
4.19	Papan wafer ( <i>Waferboard</i> )	Papan partikel yang bentuk partikelnya berupa wafer
4.20	Pulp	Serat kayu atau bahan berlignoselulosa lainnya hasil pengolahan secara mekanis, semi kimia dan kimia.
4.21	Pulp kimia	Pulp yang dibuat dari hasil pengolahan secara kimia.
4.22	Pulp mekanis	Pulp yang dibuat dari hasil pengolahan secara mekanis.
4.23	Pulp semi kimia	Pulp yang dibuat dari hasil pengolahan secara mekanis dan kimia.
4.24	Serpih	Tatal kayu yang pada umumnya dipergunakan sebagai bahan baku bubur kayu atau partikel
<b>5.</b>	<b>Kelompok produk turunan kayu</b>	
5.1	Briket arang	Arang kayu yang diubah bentuk, ukuran dan kerapatannya dengan cara mengempa campuran serbuk arang dan bahan lainnya.
5.2	Briket kayu	Hasil pemadatan dan pemanasan serbuk gergajian.
5.3	Pelet kayu	Biomasa yang telah dimampatkan melalui tekanan dan panas sehingga mempunyai nilai kalor bakar yang lebih tinggi dari bahan penyusunnya
<b>6</b>	<b>Lain-lain</b>	
6.1	Kayu pacakan/swalep	Kayu berbentuk persegi yang diolah langsung dari kayu bulat dengan menggunakan kapak, gergaji rantai atau alat sejenis di luar industri primer hasil hutan kayu
6.2	Papan <i>jeblosan/loseware</i>	Papan yang salah satu atau kedua sisi tebalnya



Tabel 1 – Nama produk hasil hutan kayu (lanjutan)

No	Jenis	Uraian
		belum digergaji dan masih mengandung gubal
6.3	Papan bersimpir lekat	Kayu bundar yang digergaji ke arah membujur menjadi papan tetapi tidak sampai lepas ke ujung kayu bundar.

**CATATAN** produk hasil hutan kayu dan bahan berlignoselulosa lainnya yang dikategorikan dalam kelompok lain-lain merupakan produk yang tidak dapat masuk dalam kategori produk baik kayu bundar, kayu gergajian, papan/panel kayu, dan produk turunan kayu.





## Bibliografi

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 97/M-DAG/PER/12/2014 tentang Ketentuan Ekspor Produk Industri Kehutanan

SNI 7533.1, *Kayu bundar-Bagian 1: Istilah dan definisi*

SNI 7537.1, *Kayu gergajian-Bagian 1: Istilah dan definisi*

SNI 7900.1, *Bantalan kayu rel kereta api*

SNI 7906.1, *Bare core– Bagian 1: Istilah, definisi, klasifikasi, persyaratan, pengemasan dan penandaan*

SNI 01.6243.2, *Papan sambung dan bilah sambung untuk meja*

SNI 03-2105, *Papan partikel*

SNI 01-5008.12, *Produk kayu olahan bagian 12: Papan blok penggunaan umum*

SNI 03-3527, *Mutu kayu bangunan*

SNI 01-5008.2, *Kayu lapis penggunaan umum.*

SNI 01-4448, *Kayu lapis bermuka film*

SNI 01-7201, *Kayu lapis dan papan blok bermuka kertas indah*

SNI 01-5008.7, *Kayu lapis Struktural*

SNI 01-7211, *Kayu lapis untuk kapal dan perahu.*

SNI 01-4449, *Papan serat*

SNI ISO 17064, *Panel kayu – Papan serat, papan partikel dan OSB– Istilah dan definisi*

SNI 7838, *Venir – Istilah dan definisi, penentuan sifat fisis dan toleransi*

SNI ISO 631, *Panel parket mosaik – karakteristik umum*

SNI ISO 2074, *Kayu lapis-Istilah dan definisi*

SNI 01-7147, *Cara uji emisi formaldehida kayu lamina dan venir lamina metode desikator akrilik*

SNI 03-3529, *Mutu sirap*

SNI 01-7255, *Kayu bentukan*

SNI 8154, *Komposit kayu plastik*







## Informasi pendukung terkait perumusan standar

### [1] Komtek/Subkomtek perumusan SNI

Komite Teknis 79-01 Hasil Hutan Kayu

### [2] Susunan keanggotaan Komtek perumusan SNI

Ketua	:	Prof. Surdiding Ruhendi
Wakil Ketua	:	Dra. Nurmayanti, MSi.
Sekretaris	:	Nina Herlina, S.Hut
Anggota	:	1. Dr.Ir. I.M.Sulastiningsih, MSc. 2. Ir. Wasi Pramono 3. Prof. Dr. Muh. Yusram Massijaya 4. Asep Hendra Wijaya, BScF 5. Prof. Dr. Osly Rachman 6. Mu'min, S.Hut 7. Drs. Yuwono, MM 8. Ir. Bambang Catur W, MM 9. Ir. Budi Kristiar 10. Edi Setiarahman, S.Hut. 11. Ir. Budi Tjahyono 12. Ir. Lisman Sumardjani, MBA

### [3] Konseptor rancangan SNI

1. Prof. Dr. Muh. Yusram Massijaya
2. Dr.Ir. I.M.Sulastiningsih, MSc.
3. Kardono S.Hut

### [4] Sekretariat Pengelola Komite Teknis perumusan SNI

Pusat Standardisasi Lingkungan dan Kehutanan  
Sekretariat Jenderal  
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan